

DKPP Bantul Antisipasi Beredarnya Daging Ayam Tiren

BANTUL (KR) - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul menaruh perhatian lebih usai Polres Bantul mengungkap rumah produksi bakso berbahan ayam bangkai atau mati kemarin (Tiren). Dengan peristiwa yang terjadi di Trimulyo Jetis Bantul tersebut, DKPP Bantul tidak mau kecolongan lagi. Pengawasan makin diintensifkan dengan lingkup pasar hingga rumah pemotongan dengan pengambilan sampel.

"Kami mengambil sampel daging sapi dan daging ayam untuk dikirim ke BBVet. Ketika hasil laboratorium ternyata dagingnya tidak layak dikonsumsi atau sudah rusak, kita akan melakukan pembinaan kepada pedagang," ungkap Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan DKPP Bantul, Kusumandari, Rabu (2/2).

Dijelaskan, pemeriksaan daging sapi dan ayam menyasar semua pedagang. Petugas memang menemukan beberapa daging secara kasat mata tidak layak dijual. Bahkan ketika dicek dengan PH meter digital, PH atau tingkat keasamannya melebihi ambang batas. "Di lapangan petugas menemukan daging yang tingkat keasamannya berlebih. Pedagang kami minta tidak menjual," jelasnya.

Pemeriksaan tersebut dimaksudkan untuk memastikan daging yang dijual kondisi Aman Sehat Utuh dan Halal (Asuh). Sesuai ketentuan, tingkat keasamannya mestinya tidak melebihi ambang batas aman yang ditentukan yakni antara 4,5 hingga 5,5. Pedagang daging sapi dan ayam di Pasar Bantul diperiksa. Untuk daging sapi yang tingkat keasamannya lebih

5,5 diambil sampelnya untuk dikirim ke Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates untuk memastikan apakah daging tersebut masih aman untuk dikonsumsi atau tidak.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Ir Joko Waluyo MSc mengatakan, jika

pemantauan daging di pasar, tempat penggilingan, tempat pemotongan sapi dan ayam untuk mengantisipasi adanya daging tidak layak konsumsi

beredar di pasaran. "Selama pemantauan rutin yang dilakukan belum ditemukan daging ayam tiren," jelasnya. Joko mengatakan peman-

tauan sudah rutin terutama di pasar-pasar, tempat penyembelihan daging sapi atau hewan di Bantul. Tetapi untuk memantau lebih dari

500 rumah penyembelihan ayam tidak mungkin dilakukan dinas. Namun butuh suport masyarakat dalam pengawasan. (Roy)-f



'Fast Respons' Persoalan di Masyarakat

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sleman ini merupakan penyangga Kota Yogyakarta. Mayoritas kawasannya merupakan kultur urban. Dengan kondisi seperti itu, banyak persoalan yang ada di masyarakat. Untuk itu pemerintah daerah perlu *fast respons* atau respond cepat terhadap segala persoalan yang dihadapi masyarakat supaya tidak menjadi bom waktu di kemudian hari.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PAN Respati Agus Sasangka SIP mengatakan, banyak sektor kehidupan di Kabupaten Sleman ini menjadi penyangga Kota Yogyakarta. Dengan kehidupan masyarakat urban, tentu banyak persoalan yang terjadi di lapangan.

"Dengan daerah urban, tentu timbul banyak persoalan seperti kemacetan lalu lintas, klithih, kebakaran, bencana alam dan lainnya. Belum lagi persoalan sosial lainnya yang sering dihadapi masyarakat di kawasan urban," kata Respati, Rabu (2/2).

Persoalan yang sering terjadi di masyarakat urban maupun pedesaan, tentu pemerintah harus selalu hadir. Untuk itu, pria yang akrab dipanggil Ade ini meminta pemerintah *fast respons* terhadap segala persoalan di masyarakat.

"*Fast respons* ini untuk menunjukkan

Respati Agus Sasangka SIP
Anggota DPRD dari Fraksi PAN



KR-Saifulah Nur Ichwan

Respati Agus Sasangka SIP

buah Unit Pelayanan Teknik (UPT) atau sejenis di beberapa titik. "Misalnya UPT itu di tempatkan di tiga atau empat lokasi yaitu Sleman tengah, barat, timur dan utara. Setiap UPT bertanggungjawab segala sesuatu persoalan masyarakat di areanya," paparnya.

Dalam UPT itu terdiri dari petugas pemadam kebakaran, Sat Pol PP, BPBD, Dinas Kesehatan dan lainnya. Ketika terjadi bencana alam, kebakaran maupun kecelakaan, UPT dengan sigap bisa segera sampai lokasi.

"*Fast respons* itu kalau bisa di bawah 10 menit, aduan masyarakat sudah bisa tertangani. Hal itu untuk meminimalisasi jumlah korban atau persoalan lainnya yang lebih luas. Karena sistem pelayanan sekarang ini, pemerintah harus melayani masyarakat dengan mendekati semua pelayanan," pungkasnya. (Sni)-f



Pemulihan Perekonomian Melalui Pariwisata

TEMA pembangunan Kabupaten Sleman tahun 2022 adalah 'Mempercepat Kebangkitan Ekonomi dan Pemulihan Kondisi Sosial Masyarakat Sleman'. Upaya pemulihan perekonomian Sleman pascapandemi Covid-19 terutama pada sektor pariwisata dan sektor UMKM. Terlebih pada tahun 2021 lalu, sektor pariwisata mampu menyumbang 36,67% PAD. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih menjadi potensi unggulan di Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman telah meluncurkan Calendar of Event Pariwisata Tahun 2022 pada Sabtu (29/1). Tema pariwisata yang diusung tahun 2022 ini adalah Sport Tourism, Leisure and Wellness. Dalam Calendar of Event Tahun 2022 sendiri telah ditetapkan setidaknya 70 event pariwisata di Kabupaten Sleman, baik event olahraga, festival maupun budaya.

Pada tahun 2022 ini Kabupaten Sleman juga akan menjadi tuan rumah gelaran Porda XVI dan Peparda III DIY yang akan diselenggarakan pada 1-9 September 2022. Dengan dua perhelatan event olahraga daerah tersebut diharapkan mampu menjadi pengungkit pemulihan perekonomian melalui sektor pariwisata. Promosi event olahraga ini diharapkan menjadi sarana promosi yang efektif untuk menjadikan Kabupaten Sleman sebagai destinasi wisata olahraga utama (sport tourism main destination) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Strategi pemulihan sektor pariwisata Sleman yang kedua yaitu penguatan karakter destinasi pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Saat ini terdapat 53 Desa Wisata di Kabupaten Sleman, baik itu kategori desa wisata rintisan, desa wisata tumbuh, desa wisata berkembang maupun desa wisata mandiri. Pemkab Sleman melalui Dinas Pariwisata dan stakeholder terkait terus melakukan pendampingan terhadap desa

Kustini Sri Purnomo



wisata-desa wisata tersebut untuk menggali unique selling point (USP) sehingga masing-masing desa wisata memiliki ciri khas masing-masing.

Pada Tahun 2022 ini Pemkab Sleman mengalokasikan Rp 1,6 miliar untuk mendukung pemberdayaan masyarakat sektor pariwisata. Di antaranya melalui kegiatan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pariwisata, Pengembangan Destinasi Wisata, Pembinaan dan Pengawasan wisata, serta Penguatan Promosi Pariwisata.

Selain itu terdapat juga Dana Alokasi Khusus sebesar Rp 836,5 juta yang di antaranya digunakan untuk peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata. Dengan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat itu sendiri. Pada akhirnya dapat berdampak positif pada perekonomian Kabupaten Sleman.

Strategi yang ketiga yaitu dengan kolaborasi semua stakeholder pariwisata, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk bersama-sama mengakselerasi pemulihan sektor pariwisata agar segera berkembang dan menggeliat kembali. Untuk itu Pemkab Sleman membuka peluang kerja sama dan kolaborasi kepada semua stakeholder pariwisata. Selain itu terus mengupayakan berbagai inovasi dan adaptasi di sektor pariwisata.

Selain itu, untuk menjamin keselamatan dan keamanan masyarakat terhadap penularan Covid-19 maka dalam memulihkan sektor pariwisata tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat di lokasi destinasi wisata di wilayah Kabupaten Sleman. Dengan semangat sesarengan mBangun Sleman, kita optimis bahwa sektor pariwisata dapat berkembang untuk mendukung pemulihan perekonomian masyarakat. (Has)-f

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
Ekonomi Syariah

Tahun BSI Energi Baru Untuk Indonesia

www.bankbsi.co.id
Bank Syariah Indonesia Call 14040

PT Bank Syariah Indonesia, Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan Peserta Penjaminan